

**PENGAJARAN *INSYA' TAHRIRY* DI KELAS IV
TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
(Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Wiwin Hayati
0242 0978 - 01**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Hayati

NIM : 0242 0978-01

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul: **Pengajaran *Inshā' Tahrīrī* di Kelas IV Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo (Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa)**; tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Januari 2006

Yang menyatakan



Wiwin Hayati

Wiwin Hayati
NIM. 0242 0978-01

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Asrori Saud, M.SI
Dosen Fakultas Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Wiwin Hayati
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Wiwin Hayati
NIM : 0242 0978-01
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : *Pengajaran Insya' Tahriyy* di Kelas IV Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo (Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2005
Pembimbing:



Drs. Asrori Saud, M.SI
NIP. 150 210 063

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
Dosen Fakultas Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Wiwin Hayati
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

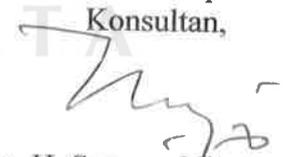
Nama : Wiwin Hayati
NIM : 0242 0978-01
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pengajaran *Insyah' Tahriry* di Kelas IV Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo (Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa)

sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan sidang munaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 April 2006
Konsultan,


Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP. 150 215 584



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DT/PP.01.01/18/06

Skripsi dengan judul:
**Pengajaran *Insyah* Tahriry di Kelas IV Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
(Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa)**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Wiwin Hayati
0242 0978-01

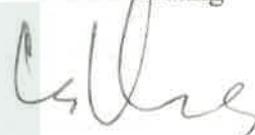
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 28 Maret 2006 dengan Nilai A
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang


DR. H. A. Janan Asyifuddin, MA
NIP. 150 217 875

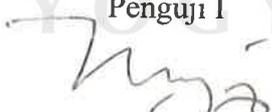
Sekretaris Sidang


Abdul Munip, M.Ag
NIP. 150 282.519

Pembimbing Skripsi


Drs. Asrori Saud, M.SI
NIP 150 210 063

Penguji I

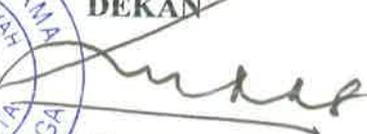

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP. 150 215 584

Penguji II


Drs. H. A. Rodli, M.Pd
NIP. 150 235 956

Yogyakarta, 6 April 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

Motto

*Lebih baik menunjukkan kesalahan dalam karya
daripada memamerkan kegagahan tanpa karya
(Henry Guntur Tarigan)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



*Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

WIWIN HAYATI, Pengajaran *Insyah' Tahriry* di Kelas IV Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo (Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa), Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang terjadi dalam *Insyah'* di kelas IV TMt-I PPWS dengan menggunakan Taksonomi Komparatif sebagai acuan klasifikasi kesalahan; dan untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung di pembelajaran bahasa Arab umumnya, dan khususnya TMt-I PPWS sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini merupakan sebuah analisis kesalahan berbahasa yang menggunakan *taksonomi komparatif* sebagai acuan pengklasifikasian kesalahan yang dilakukan oleh santri kelas IV TMt-I PPWS. Analisis dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: Penentuan Korpus Bahasa, Mengenali Kesalahan Korpus, Klasifikasi dan Penjelasan Kesalahan dan Evaluasi Kesalahan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri ditinjau dari taksonomi Komparatif adalah kesalahan perkembangan sebanyak 15.292 %, kesalahan antarbahasa sebanyak 52.212 %, kesalahan taksa 9.374, dan kesalahan unik sebanyak 22.123 %. Untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan berbahasa ini pengajar *Insyah'* Kelas IV TMt-I PPWS telah mengadakan beberapa upaya untuk menanggulangnya seperti: memberikan penjelasan tentang kaidah-kaidah bahasa Arab sebelum pengajar memberikan latihan kepada santri, memberikan kosakata baru bahasa Arab setiap kali memulai materi baru termasuk di dalamnya idiom-idiom dan istilah-istilah (*al-Uslub al-Lugawiy*) khusus bahasa arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia, dan latihan-latihan menyusun kalimat (*Tartibul jumlah*) dan menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab; disamping program *Tasyji'ul Lugah* yang diadakan seminggu dua kali, yaitu pada jam 5 sore tiap hari Selasa dan Jum'at.

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي أنزل على رسوله الكريم قرانا عربيا هدى للمؤمنين، والصلاة والسلام على محمد النبي العربي بعثه الله رحمة للعالمين، وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد .

Untaian puji dan ungkapan rasa syukur senantiasa kita haturkan keharibaan Ilahi Rabbi yang telah memberikan anugerah yang terindah kepada manusia untuk menikmati keagungan ciptaan-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umat Beliau hingga *yaumul qiyamah*, Amin.

Berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengajaran Insyā Tahrīry di kelas IV TMT-I PPWS (Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa)*". Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil terbaik. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud sesuai dengan harapan penulis tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dengan penuh rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Drs. H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku dosen penasehat akademik

3. Bapak Drs. Asrori Sa'ud, M.SI. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak-bapak dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah.
5. Bapak pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo, Bapak Direktur TMT-I, segenap dewan guru TMT-I dan seluruh santri Pondok Pesantren Wali Songo khususnya kelas IV TMT-I.
6. Mama dan Mimi yang telah memberikan kasih sayang yang tulus serta do'a, dukungan, dan semua yang telah diberikan baik secara moril maupun materiil.
7. Bapak H. Arwah dan ema terima kasih yang tak terhingga atas semua yang telah diberikan kepadaku, hingga kuselesaikan masa tugas ini.
8. Keluarga kecilnya Aang Titin Habibah, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
9. Yang selalu setia menemaniku Fiska Ilyasir, yang tiada henti memberikan bantuan, saran-sarannya selama proses penulisan skripsi ini dan semoga semua yang terangkai dalam asa kita akan diridhoi-Nya.
10. Teman-teman Graflien 0135 di PPWS (Nunik, ka Inung, Iklim, Dewi Wulandari, Lala, Isnaini dll) terima kasih atas bantuannya selama proses penelitian.
11. Teman-teman PBA-1 angkatan 2001 (Ivach, Mba Dyah, Sulai, Tita, Sri dll), teman-teman di PAI-5 angkatan 2001 (Fitri, Ainun, Chamid dll),

teman-teman PPL-II (Tofa, Dani, Muji, Mba Titi, Fajar, Iesmi, Ika, dan Slamet), mengenal kalian ku temukan arti persahabatan dan persaudaraan.

12. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang dan hormat.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan karya sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, serta dapat memberi kontribusi dalam perkembangan pendidikan bahasa Arab pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 2 Januari 2006

Penulis



Wiwin Hayati

NIM. 02420978-01

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	13
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Berdiri	32
C. Struktur Organisasi	34
D. Arah dan Tujuan Pendidikan dan Pengajaran	35

E. Jenjang Pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo	36
F. Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah	37
1. Keadaan Pengajar	37
2. Keadaan Santri	41
3. Kurikulum	41
4. Sarana dan Prasarana	42
BAB III PENGAJARAN <i>INSYA' TAHRIRY</i> DI KELAS IV TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMİYAH PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO	46
A. Tujuan	46
B. Metode	48
C. Materi	52
D. Evaluasi	55
BAB IV ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA.....	59
A. Langkah-langkah Analisis Kesalahan Berbahasa.....	59
B. Analisis Kesalahan Bahasa Terhadap Kemampuan <i>Insya' Tahriry</i> Santri Kelas IV Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	60
1. Penentuan Korpus Bahasa	61
2. Mengenali Kesalahan Korpus	66
3. Klasifikasi dan Penjelasan Kesalahan	67
4. Evaluasi Kesalahan	80

C. Langkah-Langkah yang dapat Digunakan untuk Mengatasi Kesalahan Berbahasa.....	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	92
C. Kata penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan	14
Tabel II	: Data Pengajar TMt-I Berdasarkan tingkat pendidikan	38
Tabel III	: Daftar guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2004-2005 M	39
Tabel IV	: Data Santri TMt-I	41
Tabel V	: Isi Buku pegangan Al-Insyah' (<i>Muqararah li sanati Rabi'ah</i>)	52
Tabel VI	: Daftar subyek penelitian analisis kesalahan berbahasa	61
Tabel VII	: Daftar subyek penelitian yang berhalangan untuk mengikuti pengambilan data penelitian	63
Tabel VIII	: Kesalahan Perkembangan yang dilakukan oleh Santri kelas IV TMt-I PPWS beserta koreksinya	69
Tabel IX	: Kesalahan antarbahasa yang dilakukan oleh Santri kelas IV TMt-I PPWS beserta koreksinya	73
Tabel X	: Kesalahan taksa yang dilakukan oleh santri kelas IV TMt-I PPWS beserta koreksinya	76
Tabel XI	: Kesalahan unik yang dilakukan oleh santri kelas IV TMt-I PPWS beserta koreksinya	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Diagram organisasi Pondok Pesantren Wali Songo	35
Gambar II	: Gambar yang Digunakan Sebagai Media Pengumpulan Data Analisis Kesalahan Berbahasa.....	65



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi *PENGAJARAN INSYA' TAHRIRY* DI KELAS IV TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMİYAH PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO (Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan berbahasa), maka penulis menganggap perlu menegaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Pengajaran

Pengajaran secara bahasa mempunyai arti: cara mengajar atau perihal mengajar.¹

Pengajaran merupakan suatu proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu interaksi guru dengan siswa dalam pengajaran ini disebut juga proses belajar mengajar.²

2. *Insyah*

Secara bahasa *Insyah* berasal dari akar kata *أنشأ - ينشئ* yang berarti membangun, mengadakan atau menciptakan.³ *Insyah* adalah

¹ WJS. Purwadarminta (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 22

² R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (1996), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 11.

³ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor (tt), *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, Cet. ke-IV, hlm. 252.

mengungkapkan segala sesuatu yang tergores dalam hati dengan lisan, tulisan, susunan kalimat yang benar, dan sempurna pengertiannya.⁴ *Insya'* dalam penelitian ini merupakan salah satu mata pelajaran di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo yang berdiri sendiri, karena pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren tersebut menggunakan pendekatan *nazariyatul furu'*.⁵

Jadi, yang dimaksud dengan *Insya'* dalam skripsi ini adalah *Insya' tahriry* kemampuan menyusun kalimat tertulis secara benar dan sempurna pengertiannya. Dan sebagai salah satu elemen kemampuan berbahasa (*al-kitabah*).

3. Kelas IV Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ponorogo

Kelas IV yaitu setingkat kelas I Madrasah Aliyah yang memasuki tahun ke-IV masa belajar di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah pondok pesantren Wali Songo.

Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah merupakan lembaga pendidikan Islam khusus putri di pondok pesantren Wali Songo yang

⁴ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (1981), Usaha Nasional: Surabaya, hlm. 65.

⁵ Nazriyatul furu' merupakan sebuah teori pengajaran bahasa Arab dengan jalan membagi-bagi pelajaran bahasa Arab ke dalam pelbagai mata pelajaran (cabang) setiap cabang mempunyai rencana pelajaran sendiri (syllabus), buku dan jam pelajaran sendiri, seperti: mata pelajaran *mutala'ah*, *balagah* dan *qawaid*. Lihat Busyairi Madjidi (1994), dalam *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, hlm. 7.

setingkat MTs dan MA dan terletak di desa Ngabar kecamatan Siman kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.³

Pemilihan kelas ini penulis lakukan dengan penyesuaian tingkat kemampuan santri, yaitu santri yang sudah berada pada tingkat *mutawassit* atau mereka yang sudah memiliki perbendaharaan kosa kata antara 1000 – 1500 kata.⁴ Dengan banyaknya perbendaharaan yang dimiliki oleh santri pada tingkat *mutawassit*, mampu mengungkapkan pikiran dengan lafal-lafal bahasa Arab yang sudah diperolehnya dari pengalaman belajar sebelumnya (pada tingkat *mubtadi'in*).⁵

4. Taksonomi Komparatif

Taksonomi Komparatif adalah klasifikasi kesalahan-kesalahan yang didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan B2 dan tipe konstruksi lainnya (B1).⁶

5. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis Kesalahan Berbahasa adalah suatu teknik identifikasi, klasifikasi dan interpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang

³ Warta Tahunan Edisi XXVI Tahun 2004, Pondok Pesantren Wali Songo, hlm. 11.

⁴ Rusydi Ahmad ʿo'imah (1989), *Ta'limul lugatil 'arabiyyah li gairin nātiqīna bihā*, Mesir: ISESCO, hlm. 48.

⁵ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 49.

⁶ Henry G. Tarigan dan Djago Tarigan (1990), *Pengajaran Analisis Kesalahan Bahasa*, Bandung: Angkasa, hlm.158

dibuat pembelajar yang sedang belajar B2 dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.⁷

Setelah diuraikan satu persatu dari beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka maksud dari judul skripsi ini adalah analisis kesalahan berbahasa terhadap karangan berbahasa Arab yang disusun oleh santri kelas IV TMT-I Pondok Pesantren Wali Songo dengan menggunakan taksonomi komparatif sebagai acuan klasifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai alat komunikasi bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupa tulisan. Komunikasi dengan menggunakan ujaran berarti kemampuan memahami dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain.⁸ Sedangkan komunikasi yang dilakukan dengan tulisan berarti kemampuan menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan kemampuan memahami apa yang dibaca.⁹

Sesuai dengan proses perkembangan fisik dan psikis manusia, kemahiran berbahasa seseorang secara berurutan berkembang sebagai berikut:

1. Menyimak/mendengarkan (*listening* = الاستماع)
2. Berbicara (*speaking* = المحادثة)

⁷ Mansoer Pateda (1989), *Analisis Kesalahan*, Jakarta: Nusa Indah, hlm. 32.

* Akrom Malibary L.A.S dkk (1976), *Pedoman pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI*, Jakarta: DEPAG, hlm. 85.

⁹ *Ibid*, hlm. 86.

3. Membaca (*reading* = القراءة)
4. Menulis (*writing* = الكتابة)

Keutuhan keempat kemampuan tersebut harus dijaga. Maka dalam pembelajaran bahasa tidak ada pemisahan antara keempat kemampuan tersebut di atas, sehingga tidak mengesankan seolah-olah pelajaran berbicara terlepas sama sekali dari pelajaran mendengarkan, menulis dan membaca, atau pelajaran menulis terlepas dan tidak berkaitan dengan pelajaran segi-segi yang lain.

Belajar mendengarkan dan mengatakan harus didahulukan dari pada belajar membaca dan menulis. Namun tidak berarti bahwa murid harus mengerti dan menguasai keseluruhan bahasa secara lisan saja terlebih dahulu, dan setelah itu barulah mulai belajar membaca dan menulis. Yang dimaksud dengan pengurutan tersebut ialah tiap bagian yang diajarkan seharusnya terlebih dahulu disajikan dan dikuasai secara lisan sebelum dikenalkan dalam bentuk tertulisnya.¹⁰

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata.¹¹

Mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca dan

¹⁰ *Ibid.*, hlm 86 – 87.

¹¹ Henry Guntur Tarigan (1994), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hlm. 3 – 4.

menulis atau mengarang. Secara kronologis, keempatnya tumbuh dalam diri setiap individu. Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan komunikasi langsung dengan bahasa lisan, kita memiliki kemampuan menyimak dan bicara. Selanjutnya tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca, dan yang paling rumit adalah menulis atau mengarang dalam bentuk bahasa tulis.¹²

Pada tahap mempelajari kemampuan menulis, dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup tiga hal:

1. Kemahiran membentuk alfabet/hija'iyah,
2. Kemahiran mengeja, dan
3. Kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan atau lazimnya disebut komposisi (*Insyah*).¹³

Di sisi lain, dalam pembelajaran bahasa selalu dipandang bahwa penyimpangan berbahasa seorang anak yang sedang berusaha menguasai bahasa selalu dianggap sebagai kesalahan. Anggapan demikian kurang memperhatikan aspek psikologis pembelajar, karena setiap orang yang ingin menguasai sesuatu yang baru pasti melalui proses.¹⁴

Terlepas dari alasan orang mempelajari B2 sangat beragam, Mungkin sebagian besar siswa mempelajari bahasa Asing karena tuntutan kurikulum tempat

¹² Nursisto (1999), *Penuntun Mengarang*, Yogyakarta: Adi Cita, hlm. 5.

¹³ A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI*, Jakarta: DEPAG, 1976, hlm. 87.

¹⁴ Pranowo (1996), *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 50.

mereka belajar baik mereka menyukainya atau tidak.¹⁸ Ada banyak upaya untuk meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa kedua dalam menguasai bahasa sasaran, diantaranya adalah analisis kesalahan yang dapat dilakukan oleh pengajar, yaitu suatu upaya pengumpulan data berbahasa baik lisan maupun tertulis, lalu kemudian dianalisis tipe-tipe kesalahan, berat dan ringan kesalahan dalam ukuran gangguan terhadap komunikasi, frekuensi kesalahan atau perbuatan kesalahan untuk mengukur kesalahan yang disebabkan oleh suatu proses sistematis atau suatu proses kesalahan yang terjadi secara kebetulan dan tidak sadar, dan baru pada akhirnya penentuan kesalahan berdasarkan transfer dan interferensi dari bahasa lain yang telah ataupun belum dikenal dengan baik dan sempurna.¹⁹

Dalam proses mempelajari B2 ada suatu istilah yang bernama *Transfer pindahan*, yaitu sebuah keadaan dimana pembelajar B2 melakukan Kesalahan (*errors*) berbahasa kedua yang disebabkan bentuk-bentuk bahasa atau penggunaannya yang tidak sama antara B1 dan B2.²⁰ Secara garis besar kesalahan ini dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu: 1) Kesalahan interlingual, 2) Kesalahan intralingual.²¹ Dan apabila kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan menurut jenisnya, maka ada empat tipe taksonomi bagi kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut, yaitu: taksonomi kategori linguistik,

¹⁸ Furqonul Azies dan A. Chaedar Alwasilah (2002), *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, hlm. 43.

¹⁹ Jos. Daniel Parera (1978), *Linguistik Edukasional*, Bandung: Erlangga, hlm. 58.

²⁰ *Ibid.*, 47.

²¹ Henry G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 172.

taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif.²²

Taksonomi komparatif merupakan klasifikasi kesalahan yang didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan-kesalahan B2 dan tipe-tipe konstruksi tertentu lainnya.²³

Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo (selanjutnya akan disingkat menjadi: TMT-I PPWS) adalah lembaga pendidikan keagamaan yang menekankan penguasaan dua bahasa asing, Arab dan Inggris. Karena bagi TMT-I PPWS bahasa merupakan mahkota pondok yang harus dijaga kelangsungannya.²⁴ Penggunaan bahasa asing tersebut tidak hanya dalam pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dalam berkomunikasi sehari-hari. Berdasarkan observasi awal penulis menemukan ada data yang mengindikasikan ada kesalahan-kesalahan dalam *Insyā' Tahrīry* yang terjadi pada kelas IV TMT-I PPWS.

Dengan berbagai latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa terhadap hasil karangan (*Insyā' Tahrīry*) para santri kelas IV TMT-I PPWS dengan menggunakan Taksonomi Komparatif sebagai acuan analisis.

²² *Ibid.*, hlm. 145.

²³ *Ibid.*, hlm. 158.

²⁴ Warta Tahunan PPWS, Edisi ke-XXVI, Ngabar: Wali Songo offset, 2004, hlm.27.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri kelas IV TMT-I PPWS dalam *Insya' Tahriry* ditinjau dari taksonomi komparatif analisis kesalahan berbahasa?
2. Berapa frekuensi masing-masing jenis kesalahan yang dilakukan oleh santri kelas IV TMT-I PPWS dalam *Insya' Tahriry* ditinjau dari taksonomi komparatif analisis kesalahan berbahasa?
3. Apa usaha yang telah dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri kelas IV TMT-I PPWS dalam *Insya' Tahriry* ditinjau dari taksonomi komparatif analisis kesalahan berbahasa.
- b. Untuk mengetahui frekuensi masing-masing jenis kesalahan yang dilakukan oleh santri kelas IV TMT-I PPWS dalam *Insya' Tahriry* ditinjau dari taksonomi komparatif analisis kesalahan berbahasa.
- c. Untuk mengetahui usaha yang telah dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan suatu metode atau teknik pada pengajaran *Insyah* sehingga akan lebih meminimalisir kesalahan-kesalahan berbahasa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan datang dalam bidang analisis kesalahan berbahasa sehingga lebih menspesifik pembahasannya.
- c. Untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan santri khususnya santri kelas IV TMT-I PPWS.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini pembahasan sekitar *maharatu' arba* telah banyak yang menjadikannya sebagai obyek penelitian dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penulis berusaha melakukan tinjauan pustaka yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian sehingga dapat diketahui posisi penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian lapangan yang penulis temukan yang berkaitan dengan permasalahan dengan pengajaran *Insyah Tahriry* adalah "*Studi Tentang Pengajaran Insyiah Di MTs Al-Khoeriyah Ciherang Cibeureum Tasikmalaya Jawa Barat (Tinjauan Metode Dan Materi)*" dilakukan oleh Wahidah (1999). Dalam penelitian tersebut digambarkan bahwa pelaksanaan pengajaran *Insyah* di madrasah Al-Khoeriyah tersebut disatukan dengan mata pelajaran bahasa Arab sebagai induk mata pelajaran. Materi pelajaran yang digunakan tidak terlepas dari kurikulum yang telah dikeluarkan oleh Departemen Agama dengan menggunakan

buku bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah karangan Drs. HD Hidayat dkk. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode resitasi yang berbentuk pemberian latihan dan pekerjaan rumah, serta metode tutorial dengan cara berdiskusi antar siswa.²⁵

Selanjutnya, sebuah karya ilmiah yang disusun oleh Delis Rosita Amalia (2000) dengan judul "*Metode Pengajaran Insya' Menurut Quantum Learning*". Menurutnya, ditinjau dari metode Menulis *Quantum Learning*, pengajaran *Insya'* yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan pikiran, sangat memerlukan suasana dan lingkungan yang menyenangkan baik melalui sugesti langsung maupun tidak langsung, metode ini hanya bisa diterapkan pada tingkat *ibtikāry* karena selain bebas untuk mengembangkan pemikirannya, pada tahap ini juga tentu sudah mempunyai kata-kata yang cukup sehingga tidak terlalu sulit dalam pemilihan kalimat.²⁶

Kemudian penulis juga menemukan hasil penelitian lapangan tentang analisis kesalahan dengan judul "*Ta'lim Qawā'id al-Lughah al-Arabiyyah Li Ṭullāb al-Madrasah al-ʿAliyah Wanākaramā al-Hukūmiyyah (Dirasah Tahliil al-Akhṭā)*" disusun oleh Muhammad Ja'far Shodiq (2005). Dalam hasil penelitiannya dipaparkan bahwa dalam penguasaan qawaid siswa lebih rawan melakukan kesalahan *Overgeneralization*, dan dia menyarankan beberapa cara untuk menanggulangi kesalahan berbahasa dalam penguasaan qawaid, seperti

²⁵ Wahidah (1999), *Studi Tentang Pengajaran Insya' Di MTs Al-Khoeriyah Ciharang Cibeureum Tasikmalaya Jawa Barat (Tinjauan Metode Dan Materi)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

²⁶ Delis Rosita Amalia (2000), *Metode Pengajaran Insya' Menurut Quantum Learning*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

memperbanyak latihan, penugasan (PR) dan mengadakan les di luar jam pelajaran.²⁷

Sejauh penelusuran penulis dan melihat pada hasil penelitian terdahulu yang tersebut diatas, belum ada studi yang serupa dengan penelitian ini, yaitu analisis kesalahan berbahasa dengan menggunakan taksonomi komparatif sebagai acuan analisis.

Adapun buku-buku yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa terhadap hasil *Insyah' Tahriyy* kelas IV Santri putri Pondok Pesantren Wali Songo ini diantaranya adalah buku yang berjudul *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* yang ditulis oleh Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (1990) dalam buku ini diulas masalah dua analisis bahasa yaitu analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa. Kedua jenis analisis ini dibahas secara terperinci baik dari metode analisa, juga kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode analisis.

Selanjutnya buku *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Drs. Suwarna Pringgawidagda, M.Pd. dalam buku ini diulas tentang berbagai masalah seputar penguasaan bahasa. Suwarna mengatakan bahwa kompetensi kebahasaan seseorang akan semakin mantap dan mapan jika selain menguasai bahasa secara pemerolehan, dia juga menguasai kaidah kebahasaan dalam lingkungan formal atau yang disebut dengan pembelajaran. Buku ini mendeskripsikan tentang bahasa dan bagaimana bahasa itu dipelajari serta bagaimana sikap dan perlakuan seorang

²⁷ Muhammad Ja'far Shodiq (2005), *Ta'lim Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah Li Tullāb al-Madrasah al-Āliyah Wanākarāmā al-Hukūmiyyah (Dirasah Tahlil al-Akhṭā)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

pengajar bahasa terhadap proses belajar bahasa pembelajar. Dan juga beberapa buku lainnya yang dapat dijadikan acuan yang relevan dengan penelitian.

F. Landasan Teori

1. Kesalahan Berbahasa

Setiap usaha penguasaan berbahasa pembelajar tentu pernah mengalami kesalahan, baik secara reseptif maupun produktif. Kesalahan secara reseptif mengacu pada tahap menyimak dan membaca. Kesalahan mengakibatkan salah komunikasi atau salah pengertian. Sedangkan kesalahan produktif mengacu pada kesalahan berbicara dan kesalahan menulis (termasuk *Insyā' Tahrīrī*). Kesalahan ini mengakibatkan kejangalan makna.²⁸

Meskipun kesalahan berbahasa dalam penguasaan terhadap suatu bahasa baik B1 ataupun B2 adalah alamiah, namun para pakar linguistik, pengajara bahasa dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa, oleh karena itu kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk beluk kesalahan berbahasa itu dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah Analisis Kesalahan.²⁹ Tujuan analisis kesalahan dapat dikatakan aplikatif, yakni memperbaiki dan mengurangi kesalahan berbahasa para siswa. Namun

²⁸ Suwarna Pringgawidagda (2002), *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adi Cita, hlm. 161.

²⁹ Henry G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 67.

tujuan analisis tidak hanya bersifat aplikatif tetapi juga bersifat teoritis,³⁰ yaitu untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuat atau menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa dan untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi oleh para pelajar secara baik dan benar, serta tipe kesalahan mana yang paling menyukarkan atau mengurangi kemampuan pelajar untuk berkomunikasi secara efektif.³¹

2. Analisis Kesalahan

Guntur Tarigan menyimpulkan dalam bukunya *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* bahwa:

*"Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya"*³²

"Kesalahan" (Errors) dan "kekeliruan" (Mistakes) dikenal sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Tapi, dalam pengajaran bahasa, kedua istilah tersebut

³⁰ *Ibid.*, hlm. 77.

³¹ *Ibid.*, hlm. 142.

³² *Ibid.*, hlm. 68.

dianggap berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.³³

Tabel 1
Perbedaan Antara Kesalahan dan Kekeliruan

Kategori	Kesalahan (Errors)	Kekeliruan (Mistakes)
1. Sumber	Kompetensi	Performansi
2. Sifat	Sistematis	Tidak sistematis
3. Durasi	Agak Lama	Sementara
4. Sistem Linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5. Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
6. Perbaikan	Dibantu oleh guru dalam bentuk latihan atau pengajaran remedial.	Siswa sendiri melalui pemusatan perhatian

Jadi *frame work* Analisis Kesalahan Berbahasa terfokus pada *errors* yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua pada masa *bahasaantara*.

3. Jenis-jenis Kesalahan

Secara garis besar kesalahan dapat dibedakan menjadi dua macam:

a. Kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh interferensi bahasa Ibu siswa terhadap B2 yang dipelajari.

b. Kesalahan intrabahasa (*intralanguage errors*), yaitu kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari seperti kesalahan generalisasi, aplikasi yang tidak sempurna terhadap

³³ *Ibid.*, hlm. 74.

kaidah-kaidah, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah.

Adapun klasifikasi kesalahan dalam taksonomi komparatif didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan-kesalahan B2 dan tipe konstruksi lainnya. Sebagai contoh, kalau kita menggunakan taksonomi komparatif untuk mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab, maka kita dapat membandingkan struktur kesalahan pelajar tersebut dengan kesalahan yang dibuat oleh pelajar yang memperoleh bahasa Arab sebagai B1.³⁴

Dalam kepustakaan riset, kesalahan-kesalahan B2 sangat sering dibandingkan dengan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh anak-anak yang belajar bahasa sasaran sebagai B1 mereka. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dalam taksonomi komparatif dapat dibedakan:

a. Kesalahan perkembangan

Kesalahan perkembangan yaitu kesalahan-kesalahan yang sama dengan dibuat oleh anak-anak yang belajar bahasa sasaran sebagai B1 mereka.

b. Kesalahan antarbahasa

Dalam taksonomi komparatif kesalahan antarbahasa atau kesalahan interlingual dibatasi hanya sebagai kesalahan yang semata-mata mengacu pada kesalahan B2 yang mencerminkan struktur bahasa asli atau bahasa Ibu, tanpa menghiraukan proses-

³⁴ *Ibid.*, hlm. 158

proses internal atau kondisi-kondisi eksternal yang menimbulkannya.

c. Kesalahan taksa (*ambiguous errors*)

Kesalahan taksa yaitu kesalahan yang dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan perkembangan ataupun kesalahan antarbahasa. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan struktur bahasa Ibu, dan juga sekaligus merupakan tipe yang terdapat dalam kesalahan perkembangan.

d. Kesalahan unik

Kesalahan unik yaitu kesalahan yang tidak termasuk dalam dua kategori sebelumnya yaitu kesalahan yang dilakukan tidak mencerminkan struktur bahasa Ibunya dan juga tidak perkembangan B2.³⁵

4. Langkah Analisis Kesalahan

Dalam langkah analisis kesalahan Guntur Tarigan dan Djago Tarigan mengemukakan prosedur Analisis Kesalahan bahasa yang dikemukakan oleh Corder (1974) dalam buku mereka yang berjudul *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Langkah-langkah tersebut terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Memilih Korpus Bahasa, yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu:
 - menetapkan luas sampel, menentukan media sampel (lisan atau

³⁵ *Ibid.*, hlm.60 – 63.

tulisan) dan menentukan homogenitas sampel yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan dan lain-lain.

- b. Mengenali kesalahan dalam korpus. Menurut Corder perlu diadakan pembedaan antara lapses (mistakes) yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat dan yang merupakan akibat dari pembatasan-pembatasan pemrosesan dari pada kurangnya kompetensi; dan errors atau kesalahan dan penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat kurangnya kompetensi.
- c. Mengklasifikasikan Kesalahan, kegiatan ini mencakup penentuan pemerian gramatikal bagi setiap kesalahan. Klasifikasi kesalahan ini akan berbeda untuk setiap taksonomi kesalahan analisis kesalahan yang berbeda pula. Diantara taksonomi-taksonomi tersebut adalah: Taksonomi Kategori Linguistik, Taksonomi Siasat Permukaan, Taksonomi Komparatif, Dan Taksonomi Efek Komunikatif, Dalam penelitian ini penulis memilih taksonomi komparatif, dimana kesalahan dikenali dalam empat jenis³⁶, yaitu:
 - 1) Kesalahan Perkembangan
 - 2) Kesalahan Antarbahasa
 - 3) Kesalahan Taksa
 - 4) Kesalahan unik.

³⁶ *Ibid.*, 159.

- d. Menjelaskan Kesalahan, pada tahap ini peneliti berupaya mengenali penyebab kesalahan-kesalahan tersebut. Misalnya, upaya diadakan yang dapat diadakan untuk menentukan proses yang bertanggung jawab bagi setiap kesalahan.
- e. Mengevaluasi Kesalahan, kegiatan ini mencakup penafsiran setiap kesalahan-kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa. Evaluasi ini hanya bermanfaat kalau maksud dan tujuannya bersifat pedagogis.³⁷

5. Kemahiran Menulis

Kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan pada tingkat permulaan dapat dicapai dengan apa yang disebut mengarang terbimbing (*guided composition*), kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi mengarang bebas (*free composition*). Bentuk mengarang terbimbing yang paling sederhana ialah menyalin atau *copying*, dan kemudian berkembang menjadi modifikasi kalimat, yaitu mengubah kalimat yang ada dengan berbagai cara, misalnya mengganti salah satu unsur dalam kalimat tersebut atau yang disebut *تبدیل* (*substitution*), menyempurnakan kalimat yang belum selesai yang disebut *تكميل الجملة* (*completion*), mengubah kalimat dari aktif menjadi pasif, positif menjadi negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya, kalimat dengan *فعل ماض* diubah menjadi *فعل مضارع* yang disebut dengan *transformation* dan sebagainya.

³⁷ *Ibid.*, 167 – 169.

Dari tahap mengarang terbimbing ke mengarang bebas atau dari tahap modifikasi kalimat ke tahap menulis paragraf harus menempuh jalan yang tidak pendek, diantaranya dengan melalui latihan-latihan yang berupa (1) menyingkat bacaan terpilih dengan cara menceritakan kembali dalam bentuk tulisan tetapi dengan menggunakan kata-kata murid sendiri; bentuk latihan semacam ini disebut *précis and para-phrase*; (2) menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan murid sehari-hari, dari sejak bangun tidur sampai saat pergi tidur; latihan semacam ini disebut *narration*; (3) membuat deskripsi suatu gambar atau peristiwa sampai masalah yang sekecil-kecilnya; bentuk latihan semacam ini disebut *description*; (4) menceritakan suatu perbuatan yang biasa dilakukan murid seperti aktivitas kelas dan lain sebagainya; latihan semacam ini disebut *exposition*; (5) sebagai titik akhir ialah latihan menulis bebas atau mengarang bebas dalam bentuk tulisan tentang masalah yang dikenal pelajar.³⁸

6. Tahap-tahap Latihan Menulis

Fuad Effendi menyebutkan dalam tulisannya *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, ada lima tahap menulis yaitu:

a. Mencontoh

Kegiatan ini diberikan pada tahap-tahap permulaan dan juga untuk variasi pada tahap-tahap berikutnya. Pada tahap ini pembelajar mendapatkan tiga hal yang bermanfaat, yaitu: (1)

³⁸ Akrom Malibary, *Pedoman pengajaran...*, hlm. 187 – 188.

pembelajar melatih diri menulis dengan menulis sesuai dengan contoh, (2) pembelajar belajar mengeja dengan benar, (3) pembelajar menggunakan bahasa Arab yang benar.

b. Reproduksi

Ada dua macam reproduksi yaitu:

1) menulis kembali apa yang telah dipelajari secara lisan

Dalam tahap ini pembelajar sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model/ccontoh. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik.

2) Imla'

Imla' akan bermanfaat apabila bahan yang diberikan dipilih dengan cermat karena disamping melatih ejaan juga melatih kemampuan *istima'*.

c. Rekombinasi dan transformasi

Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang atau menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat luas. Adapun transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya.

d. Mengarang Terpimpin

Mengarang terpimpin merupakan suatu tahap latihan menulis, dimana tema ataupun judul tulisan ditentukan oleh

pengajar. Kemudian pengajar memberikan panduan-panduan menulis dalam bentuk kerangka karangan atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh pembelajar sebagai pengarah mereka dalam menyusun karangan.

e. Mengarang bebas

Tahap mengarang bebas ini merupakan tahap yang memberikan kesempatan pada pembelajar untuk mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata dan pola kalimat secara bebas. Dalam hal ini guru hendaknya memberikan kesempatan pada pembelajar dalam menentukan tema atau judul karangan.

7. Koreksi Kesalahan Bahasa Tulis

Dalam kegiatan mengoreksi atau memperbaiki kesalahan bahasa tulis para pelajar, guru dapat menggunakan berbagai teknik; yang terpenting atau yang biasa dimanfaatkan adalah:

1) Teknik koreksi langsung (*direct correction techniques*).

Dalam teknik ini pengajar memperbaiki segala kesalahan yang terdapat pada karangan atau komposisi yang dibuat oleh para pelajar, dan kemudian menyuruh mereka menulis kembali karangannya dengan memasukkan unsur perbaikan tersebut. Dengan kata lain, dalam teknik ini lokasi kesalahan ditunjukkan serta ditambahkan pula petunjuk cara memperbaikinya. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat mencakup diantaranya:

- 1) Menggarisbawahi kata serta memberikan suatu petunjuk;
- 2) Mengurung kata atau frasa yang salah tempat, yang dibubuhi pula tanda panah yang dimaksud;
- 3) Memberi tanda silang pada kata yang terasa berlebihan atau mubazir;
- 4) Memberikan bentuk yang tepat atau struktur yang benar dalam keseluruhannya.

Teknik yang terakhir ini merupakan yang paling berguna apabila pelajar telah berupaya mengekspresikan sesuatu yang jelas diluar kemampuannya dan telah menulis sesuatu yang agak sulit untuk dipahami. Namun demikian pengajar dapat menggunakan teknik tersebut secara kombinasi, tergantung dari kebutuhan khusus setiap pelajar.³⁹

- 2) Teknik koreksi tidak langsung (*indirect correction techniques*).

Dalam teknik ini, kesalahan-kesalahan hanya ditandai dan dinyatakan dengan berbagai simbol, misalnya:

- 1) Garis bawah untuk kesalahan pengejaan;
- 2) Kosa kata yang tidak tepat pemakaiannya, dikurung dengan lingkaran;
- 3) Kalimat yang terasa kurang atau hilang, diberi tanda panah;

³⁹ Henry G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 188-189.

- 4) Frasa atau struktur yang membingungkan, diberi tanda tanya; dan lain sebagainya.

Dalam teknik ini kesalahan-kesalahan ditandai dengan sarana khusus, jadi tidak langsung diperbaiki oleh guru. Para pelajar diberi kesempatan untuk menginterpretasikan kode-kode tersebut. Dalam teknik ini, pemecahan masalah melalui penggunaan tata bahasa naskah, catatan-catatan kelas, dan asistensi teman sekelas atau guru sangat diutamakan.

Dalam percobaan yang diadakan oleh Lalande (1982) dengan mempraktekkan kedua teknik koreksi kesalahan tersebut pada karangan para pelajar bahasa Jerman ternyata hasilnya jauh lebih baik pada essay yang dibuat oleh para pelajar yang menggunakan prosedur kode kesalahan atau teknik koreksi tidak langsung.⁴⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Maka untuk mendapatkan data mengenai kesalahan berbahasa dalam kemampuan *Insyā' Tahrīrī* santri kelas IV TMt-I PPWS Ngabar Ponorogo, penulis langsung turun ke lapangan dan meneliti hal-hal yang

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.191 – 192.

berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu di Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo yang terletak di desa Ngabar kecamatan Siman kabupaten Ponorogo.

2. Sumber Data (Subyek Penelitian)

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat dimana kita mendapatkan keterangan atau data penelitian.⁴¹

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Santri kelas IV TMT-I PPWS yang berjumlah 63 orang dan terbagi dalam tiga kelas.
- b. Guru pengajar Pelajaran *Insya'* di kelas IV TMT-I PPWS
- c. Pegawai administrasi Pondok Pesantren Wali Songo

3. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan reliable, maka diperlukan metode-metode pengumpulan data. Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimuli yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan biji-angka seseorang berkenaan dengan karakteristik/variabel tertentu yang hendak diukur; untuk

⁴¹ Suharsimi Arikunto (2002) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 107.

mengukur dan melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia.⁴²

Tes merupakan metode utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang *Kesalahan berbahasa dalam Kemampuan Insya Tahriy Santri Kelas IV TMt-I PPWS*.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁴³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu tentang proses pengajaran *Insya'* di kelas IV TMt-I PPWS dengan cara melakukan pengamatan secara langsung yaitu di ruang kelas IV TMt-I PPWS.

c. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁴

⁴² Sanapiah Faisal (1989), *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali, hlm. 139.

⁴³ Sutrisno Hadi (2002), *Metodologi Research (jilid II)*, Yogyakarta: Andi, hlm. 151.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 113.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana interviewer telah membawa perencanaan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mengetahui keadaan pondok pesantren dan tentang pembelajaran Insya di kelas IV, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada interviewer sehingga jalannya interview tidak kaku dan tetap terarah.⁴⁵

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang Pondok Pesantren yang berupa arsip-arsip administrasi Pondok Pesantren Wali Songo yang masih relevan serta dianggap perlu dalam penelitian ini.

e. Angket

Sebagai alat pelengkap pengumpul data, penulis menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui.⁴⁶

⁴⁵ Sutrisno Hadi (2004), *Metodologi Research (jilid II)*, Yogyakarta: Andi, hlm. 233.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 128.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket jenis angket tertutup yaitu angket yang mempunyai sejumlah jawaban yang sudah tersedia.⁴⁷

Karena populasi dalam penelitian ini adalah santri putri kelas IV TMT-I PPWS yang keseluruhannya berjumlah 63 Santri putri dan yang terbagi ke dalam 3 kelas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian populasi, karena responden penelitian berjumlah dibawah 100 orang.⁴⁸

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul melalui alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa teknik analisis, yaitu:

- a. Teknik Analisis Kesalahan Berbahasa sebagai metode analisis utama atas data yang didapat.
- b. Teknik Analisis Kuantitatif sebagai pendukung metode utama yang digunakan untuk mengolah data yang didapat dari hasil test dan hasil angket. Untuk mendeskripsikan data tersebut penulis menggunakan rumus prosentase

$$\text{yaitu: } \frac{f}{n} \times 100\%$$

f = frekuensi

⁴⁷ Suharsimi Arikunto (2002), *Prosedur Penelitian...*, hlm 129.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 112.

$n = \text{Number of Case}$ (jumlah keseluruhan kesalahan dalam pengolahan kesalahan atau jumlah keseluruhan populasi dalam penghitungan angket)

- c. Teknik Berfikir Induktif, yang merupakan dasar berfikir utama dalam penelitian ini, yaitu suatu cara penilaian yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari situ ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mempermudah bagi penulis dan pembaca memahami isi skripsi ini, maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. *Bagian pertama*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu: halaman judul, nota dinas, nota konsultan, pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan pedoman transliterasi Arab-Latin.

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BABI : Berisi pendahuluan, yang meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

⁴⁹ Sutrisno Hadi, (2002), *Metodologi Research (jilid I)*, Yogyakarta: Andi, hlm. 42.

kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi gambaran umum pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yang meliputi: letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, arah dan tujuan pendidikan, tingkatan pendidikan dan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah yang meliputi: tenaga pengajar, keadaan santri serta sarana prasarana.

BAB III: Deskripsi tentang pembelajaran *Insyah' Tahriry* di kelas IV TMt-I PPWS, meliputi tujuan pengajaran, metode pengajaran, materi dan evaluasi.

BAB IV: Analisis kesalahan berbahasa dari hasil *Insyah' Tahriry* kelas IV TMt-I PPWS ditinjau dari segi taksonomi komparatif

BAB V: Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian ketiga adalah akhir dari skripsi ini, di dalamnya terdapat daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti, menganalisa dan mengadakan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh santri kelas IV TMt-I PPWS di golongan ke dalam empat jenis kesalahan, yaitu:
 - a. Kesalahan Perkembangan, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kaidah-kaidah bahasa yang belum dikuasai.
 - b. Kesalahan Antarbahasa, adalah kesalahan yang semata-mata mengacu pada kesalahan B2 yang mencerminkan struktur bahasa asli atau bahasa Ibu.
 - c. Kesalahan Taksa, adalah kesalahan yang dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan perkembangan ataupun kesalahan antarbahasa.
 - d. Kesalahan Unik, adalah kesalahan yang tidak termasuk dalam dua kategori sebelumnya yaitu kesalahan yang dilakukan tidak mencerminkan struktur bahasa Ibunya dan juga tidak bentuk perkembangan B2 yang sedang dipelajari.
2. Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa ditinjau dari taksonomi Komparatif, frekuensi kesalahan berbahasa yang dilakukan santri kelas IV TMt-I PPWS adalah sebagai berikut:
 - a. Kesalahan Perkembangan sebanyak 15.929 %;
 - b. Kesalahan Antarbahasa sebanyak 52.212 %;

- c. Kesalahan Taksa 9.374 %; dan
- d. Kesalahan Unik sebanyak 22.123 %.

Kesalahan antarbahasa merupakan kesalahan yang memiliki frekuensi paling tinggi, yaitu sebanyak 59 butir kesalahan antarbahasa, atau sebanyak 52.212 % dari seluruh kesalahan yang dilakukan oleh santri kelas IV TMT-I PPWS.

3. Usaha yang dilakukan oleh pengajar dalam mengatasi kesalahan-kesalahan adalah sebagai berikut:

- a. Kesalahan perkembangan, pengajar memberikan penjelasan-penjelasan tentang kaidah-kaidah bahasa Arab sebelum pengajar memberikan latihan kepada santri, tetapi penjelasan tersebut hanya sekilas karena pengajar lebih menekankan pada latihan-latihan.

- b. Kesalahan antarbahasa, pengajar *Insyah* memberikan kosakata baru bahasa Arab setiap kali memulai materi baru termasuk di dalamnya idiom-idiom dan istilah-istilah (*al-Uslub al-Lugawiy*), disamping

program *Tasyji'ul Lugah* yang diadakan seminggu dua kali, yaitu pada jam 5 sore tiap hari Selasa dan Jum'at. Dalam menangani kesalahan ini masih ada beberapa hal yang masih kurang diperhatikan oleh pengajar, yaitu pengajar hanya memberikan kosakata baru (idiom-idiom dan istilah-istilah) tanpa menyuruh santri untuk menghafal dan mempergunakannya dalam membuat karangan ataupun dalam percakapan mereka sehari-hari. Pengajar

juga tidak pernah menanyakan kosa kata yang telah di berikan sebelum memberikan kosa kata baru (mengadakan apersepsi).

- c. Kesalahan taksa, kesalahan ini akan hilang jika kesalahan perkembangan dan kesalahan antarbahasa telah diatasi.
- d. Kesalahan unik, pengajar sudah melakukan langkah penanggulangan seperti menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Dalam langkah penanggulangan ini ada langkah penanggulangan yang dapat dilakukan pengajar, seperti latihan menyusun kalimat, dan juga latihan penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan pembahasan, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang menekuni serta memperhatikan dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab:

1. Dalam proses pembelajaran Insha', pada dasarnya usaha pengajar untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan santri sudah baik, namun ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan. Dalam kesalahan perkembangan, hendaknya dalam menjelaskan kaidah-kaidah bahasa Arab lebih jelas, agar dapat dipahami oleh santri. Dan yang terpenting lagi adalah pemberian contoh-contoh kaidah yang dijelaskan tersebut dalam bentuk *jumlah mufidah* tidak sebatas menjelaskan pengertian dari kaidahnya saja. Dalam kesalahan antarbahasa, pemberian kosa kata baru, idiom-idiom dan istilah-

istilah (*al-Uslūb al-Lugawiy*), akan sia-sia saja tanpa penekanan kepada santri untuk menghafal dan menanyakan ulang kosa kata yang telah diberikan setiap pemberian kosa kata baru berikutnya (mengadakan apersepsi). Dalam penanganan kesalahan unik, hendaknya latihan penerjemahan tidak saja dilakukan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, tetapi penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia juga perlu dilakukan.

2. Bagi para pembelajar bahasa yang sedang menekuni Bahasa Arab, perbanyak perbendaharaan kosakata dan kuasai kaidah-kaidah bahasa Arab, dan hendaknya berani untuk mencoba mempraktekkan segala apa yang telah dipelajari tanpa takut berbuat kesalahan dalam berbahasa, karena lebih baik menunjukkan kesalahan dalam berbahasa sehingga akan muncul suatu kebenaran, daripada tidak sama sekali.
3. Untuk para pengajar bahasa Arab dan yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab, perlu diketahui bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para pembelajar bukanlah suatu "kesalahan" yang harus dihindari dan kemudian diberikan hukuman, tapi jadikanlah ia sebagai salah satu tolak ukur dan pijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Arab.
4. Untuk peneliti selanjutnya, untuk lebih spesifik membahas tentang kesalahan antarbahasa, karena merupakan point penting dalam proses pembelajaran bahasa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat rahmat dan hidayah-Nya pula penulis dapat mencurahkan segala daya dan upaya untuk dapat menulis sebuah skripsi yang sesuai dengan kemampuan penulis.

Namun penulis sadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dikarenakan masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun penyusunannya. Semua itu merupakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Dengan demikian tentu saja penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini dan juga menambah wawasan pengetahuan penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini baik moril maupun materiil. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi berbagai pihak yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan. *Amin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 28 Februari 2006

Penulis



Wiwin Hayati
NIM. 0242 0978-01

DAFTAR PUSTAKA

- A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI*, Jakarta: DEPAG, 1976.
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Usaha Nasional: Surabaya, 1981.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, Cet. ke-IV, tt.
- Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- DEPAG, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTA/IAIN*, Depag: Jakarta, 1975
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah*, 2003.
- Diktat Khutbatul Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo tahun 2005, Ngabar: Wali Songo Offset.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 9, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 13, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Furqonul Azies dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994.
- , *Pengajaran Remedi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Henry Guntur Tarigan, dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.

Jos. Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Bandung: Erlangga, 1987.

Mahmudi Ismail Shiny, *Arabiyah Li An-Nasyi'in Jilid Empat*, Arab Saudi: Kementrian Ilmu Pengetahuan, tt.

Mansoer Pateda, *Analisis Kesalahan*, Jakarta: Nusa Indah, 1989.

Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Bulan Bintang: Jakarta, 1975.

Nasution S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nursisto, *Penuntun Mengarang*, Yogyakarta: Adi Cita, 1999.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung: Remadja Karya,

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

-----, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Istilah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 1990.

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali, 1989.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (jilid I)*, Yogyakarta: Andi, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (jilid II)*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997.

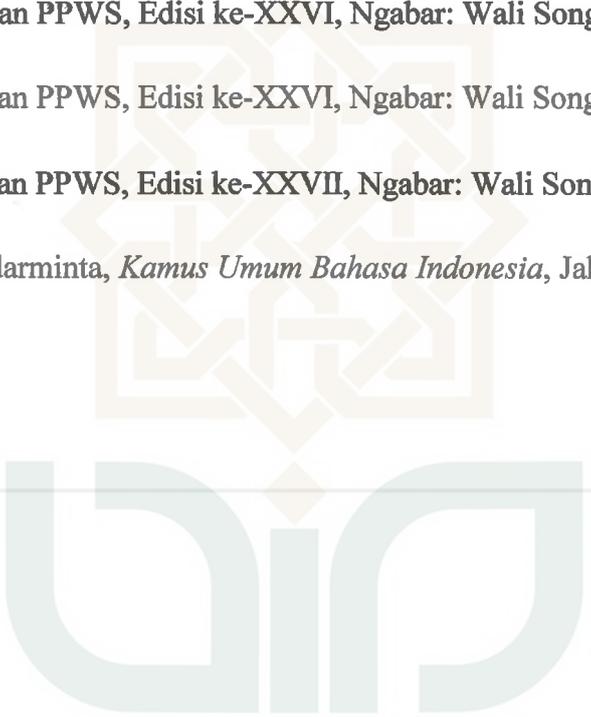
Ṭo'imah, Rusydi Ahmad, *Ta'limul lugatil 'arabiyyah li gairin nātiqīna bihā*, Mesir: ISESCO, 1989.

Warta Tahunan PPWS, Edisi ke-XXVI, Ngabar: Wali Songo offset, 2001.

Warta Tahunan PPWS, Edisi ke-XXVI, Ngabar: Wali Songo offset, 2004.

Warta Tahunan PPWS, Edisi ke-XXVII, Ngabar: Wali Songo offset, 2005.

WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENELITIAN

Nama	:	_____
Kelas	:	_____
No. Absen	:	_____

Petunjuk pengisian:

- ❖ Bacalah pertanyaan berikut ini dengan seksama kemudian jawablah dengan cara memberi tanda silang (X) pada abjad yang sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya.
 - ❖ Tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang paling benar adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai sekolah anda.
-

1. Apakah anda menyukai pelajaran Insyah?
a. Suka sekali b. Suka c. Kurang suka d. Tidak suka
2. Jenis mengarang apa yang anda sukai?
a. Mengarang bebas
b. Mengarang terpimpin (tema ataupun judul telah ditentukan guru)
3. Kesulitan apa yang anda temui ketika mengarang?
a. Tidak mengetahui kosa kata
b. Tidak menguasai kaidah (qawaid)
c. Tidak dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar
4. Bagian manakah kesulitan anda dalam belajar Insyah?
a. Melengkapi kalimat yang belum sempurna
b. Menerjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya
c. Menulis kalimat dengan merubah-ubah fi'il atau fa'ilnya
d. Menulis karangan bebas
5. Apakah anda menggunakan bahasa Arab dalam berbicara sehari-hari?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang sekali d. Tidak pernah
6. Apakah guru memberikan kosa kata baru dalam setiap pertemuan pelajaran Insyah?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
7. Apakah anda menghafal kosa kata yang telah diberikan oleh guru?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah

8. Apakah guru menanyakan kembali kosa kata yang telah diberikan sebelum memberikan kosa kata baru?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
9. Sebelum guru memberikan latihan *tahwilul jumlah* (merubah fi'il atau fa'il) dan membuat kalimat sempurna, apakah guru menerangkan tentang kaidah bahasa Arab?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
10. Bagaimana penjelasan kaidah yang diberikan guru?
- a. Jelas sekali b. Jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas
11. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar Insha'?
- a. Menyenangkan b. Biasa c. Membosankan
12. Selain belajar Insha' di kelas apakah anda pernah berlatih membuat karangan sendiri?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
13. Dari mana anda mendapatkan kosa kata (mufradat) baru?
- a. Bagian Bahasa b. Ustadzah c. Kamus d. Semua Benar
14. Apakah anda selalu menghafal kosa kata (mufradat) baru?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
15. Berapa kosa kata bahasa Arab yang anda hafal setiap hari?
- a. 1 b. 2 c. 4 d. 6
16. Apakah guru memberikan latihan (PR) setelah pelajaran berakhir?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
17. Apakah guru mengoreksi hasil karangan yang anda buat di kelas?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
18. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kesulitan dalam berbahasa?
- a. Tanya kepada guru
b. Tanya kepada bagian bahasa
c. Belajar sendiri
19. Apakah di TMT-I Pon-pes Wali Songo diadakan Ishlah Al-lugah?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak pernah

DRAFT PENGUMPULAN DATA

A. WAWANCARA

1. Wawancara dengan Direktur TMt-I PPWS
 - a. Pondok Pesantren Wali Songo di batasi oleh desa-desa apa saja?
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya PPWS?
 - c. Bagaimana perkembangan pendidikan dan pengajaran di TMt-I?
2. Wawancara dengan guru pelajaran Insya' kelas IV TMt-I PPWS
 - a. Apa tujuan pengajaran Insya'?
 - b. Materi pelajaran Insya' berasal dari mana?
 - c. Metode apa yang dipakai?
 - d. Bagaimana tanggapan santri terhadap pelajaran Insya'?
 - e. Kendala atau hambatan apa saja yang sering terjadi?
 - f. Bagaimana usaha penggulungan untuk mengatasi kesalahan kaidah (kesalahan perkembangan)?
 - g. Bagaimana usaha penggulungan untuk mengatasi percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam karangan santri (kesalahan antarbahasa)?
 - h. Bagaimana usaha penggulungan untuk mengatasi susunan kalimat yang rancu dalam karangan santri (kesalahan taksa)?
 - i. Faktor apa yang mendukung kemampuan santri dalam membuat karangan berbahasa Arab?
 - j. Apa faktor penghambat santri dalam membuat karangan berbahasa Arab?
 - k. Bagaimana kemampuan Insya' santri?
 - l. Jenis Insya' apa saja yang diajarkan di kelas IV TMt-I PPWS?
 - m. Aspek apa saja yang dinilai dari hasil Insya' santri?

B. OBSERVASI

1. Proses pembelajaran Insya'
2. Sarana dan prasarana

C. DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi Pondok Pesantren Wali Songo
2. Keadaan pengajar TMt-I PPWS
3. Keadaan santri

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : **WIWIN HAYATI**
Tempat dan Tanggal lahir : **Sindang, 4 April 1983**
Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**
Nomor Induk Mahasiswa : **0242 0978-01**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : **MTsN Prambanan**
Alamat : **Jl. Manisrenggo KM. 2 Prambanan Klaten 57454**
Nilai : **A-**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004

Dekan,



[Signature]
Dr. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : UIN.02/LPM/PP.06/396/ 2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : WIWIN HAYATI
Tempat dan Tanggal Lahir : Sindang, 4 April 1983
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 02420978-01

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Putat 1
Kecamatan : Patuk
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai96,25..... (A+).
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 September 2005

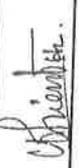
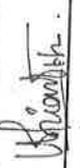
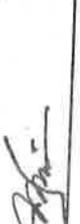
Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing I : Drs. Asrori Saud, MSI
 Pembimbing II :
 Nama : Wiwin Hayati
 NIM : 02420978-01
 Judul : Pengajaran In-sya' Takriy
 di kelas IV Tarbiyatul Mu'allim

Al-Islamiyah PPLW Ngabaw Pono
 (Tinjauan Taksonomi Komparatif
 Analisis kesalahan Berbahasa)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Oktober	III	Proposal		
	Januari	IV	Bab I & Pembahasan Judul		
	Februari	IV	Bab II & Bab III		
	Maret	I	Bab IV		
	Maret	I	Bab V / all munaqasyah		

Yogyakarta,
 Pembimbing,



Drs. Asrori Saud, MSI



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Wiwin Hayati
Nomor Induk : 02420978-01
Jurusan : PBA
Semester ke- : VI
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 5 April 2005

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kalimat Bahasa Ibu dalam Kemampuan
Insya`Santri Putri Kelas IV Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo (Sebuah Analisis Kesalahan).

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 5 April 2005
Moderator



DR. HA. Janan Asifuddin, MA
150217875

ANGKET PENELITIAN

Nama	:	_____
Kelas	:	_____
No. Absen	:	_____

Petunjuk pengisian:

- ❖ Bacalah pertanyaan berikut ini dengan seksama kemudian jawablah dengan cara memberi tanda silang (X) pada abjad yang sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya.
 - ❖ Tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang paling benar adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai sekolah anda.
-

1. Apakah anda menyukai pelajaran Insya'?
a. Suka sekali b. Suka c. Kurang suka d. Tidak suka
2. Jenis mengarang apa yang anda sukai?
a. Mengarang bebas
b. Mengarang terpimpin (tema ataupun judul telah ditentukan guru)
3. Kesulitan apa yang anda temui ketika mengarang?
a. Tidak mengetahui kosa kata
b. Tidak menguasai kaidah (qawaid)
c. Tidak dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar
4. Bagian manakah kesulitan anda dalam belajar Insya'?
a. Melengkapi kalimat yang belum sempurna
b. Menerjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya
c. Menulis kalimat dengan merubah-ubah fi'il atau fa'ilnya
d. Menulis karangan bebas
5. Apakah anda menggunakan bahasa Arab dalam berbicara sehari-hari?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang sekali d. Tidak pernah
6. Apakah guru memberikan kosa kata baru dalam setiap pertemuan pelajaran Insya'?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
7. Apakah anda menghafal kosa kata yang telah diberikan oleh guru?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah

8. Apakah guru menanyakan kembali kosa kata yang telah diberikan sebelum memberikan kosa kata baru?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
9. Sebelum guru memberikan latihan *tahwilul jumlah* (merubah fi'il atau fa'il) dan membuat kalimat sempurna, apakah guru menerangkan tentang kaidah bahasa Arab?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
10. Bagaimana penjelasan kaidah yang diberikan guru?
- a. Jelas sekali b. Jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas
11. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar Insya'?
- a. Menyenangkan b. Biasa c. Membosankan
12. Selain belajar Insya' di kelas apakah anda pernah berlatih membuat karangan sendiri?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
13. Dari mana anda mendapatkan kosa kata (mufradat) baru?
- a. Bagian Bahasa b. Ustadzah c. Kamus d. Semua Benar
14. Apakah anda selalu menghafal kosa kata (mufradat) baru?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
15. Berapa kosa kata bahasa Arab yang anda hafal setiap hari?
- a. 1 b. 2 c. 4 d. 6
16. Apakah guru memberikan latihan (PR) setelah pelajaran berakhir?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
17. Apakah guru mengoreksi hasil karangan yang anda buat di kelas?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
18. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kesulitan dalam berbahasa?
- a. Tanya kepada guru
b. Tanya kepada bagian bahasa
c. Belajar sendiri
19. Apakah di TMt-I Pon-pes Wali Songo diadakan Ishlah Al-lugah?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak pernah

Prosentasi Angket

1 a	2	3.17
b	43	68.25
c	10	15.87
d	0	0.00
Abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

2 a	48	76.19
b	9	14.29
c		0.00
d		0.00
abstain	6	9.52
Jumlah	63	100

3 a	30	47.62
b	7	11.11
c	22	34.92
d	1	1.59
abstain	3	4.76
Jumlah	63	100

4 a	12	19.05
b	20	31.75
c	14	22.22
d	5	7.94
abstain	12	19.05
Jumlah	63	100

5 a	36	57.14
b	19	30.16
c	0	0.00
d	0	0.00
abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

6 a	14	22.22
b	30	47.62
c	9	14.29
d	0	0.00
abstain	10	15.87
Jumlah	63	100

7 a	13	20.63
b	31	49.21
c	10	15.87
d	2	3.17
abstain	7	11.11
Jumlah	63	100

8 a	3	4.76
b	21	33.33
c	33	52.38
d	0	0.00
abstain	6	9.52
Jumlah	63	100

9 a	29	46.03
b	18	28.57
c	8	12.70
d	0	0.00
abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

10 a	3	4.76
b	13	20.63
c	34	53.97
d	9	14.29
abstain	4	6.35
Jumlah	63	100

11 a	14	22.22
b	31	49.21
c	10	15.87
d	0	0.00
abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

12 a	5	7.94
b	26	41.27
c	19	30.16
d	5	7.94
abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

13 a	1	1.59
b	2	3.17
c	0	0.00
d	51	80.95
abstain	9	14.29
Jumlah	63	100

14 a	20	31.75
b	30	47.62
c	4	6.35
d	1	1.59
abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

15 a	24	38.10
b	13	20.63
c	5	7.94
d	2	3.17
abstain	19	30.16
Jumlah	63	100

16 a	14	22.22
b	36	57.14
c	5	7.94
d	0	0.00
abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

17 a	38	60.32
b	16	25.40
c	1	1.59
d	0	0.00
abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

18 a	48	76.19
b	7	11.11
c	2	3.17
d	0	0.00
abstain	6	9.52
Jumlah	63	100

19 a	53	84.13
b	2	3.17
c	0	0.00
d	0	0.00
abstain	8	12.70
Jumlah	63	100

DRAFT PENGUMPULAN DATA

A. WAWANCARA

1. Wawancara dengan Direktur TMT-I PPWS
 - a. Pondok Pesantren Wali Songo di batasi oleh desa-desa apa saja?
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya PPWS?
 - c. Bagaimana perkembangan pendidikan dan pengajaran di TMT-I?
2. Wawancara dengan guru pelajaran Insya' kelas IV TMT-I PPWS
 - a. Apa tujuan pengajaran Insya'?
 - b. Materi pelajaran Insya' berasal dari mana?
 - c. Metode apa yang dipakai?
 - d. Bagaimana tanggapan santri terhadap pelajaran Insya'?
 - e. Kendala atau hambatan apa saja yang sering terjadi?
 - f. Bagaimana usaha pengulangan untuk mengatasi kesalahan kaidah (kesalahan perkembangan)?
 - g. Bagaimana usaha pengulangan untuk mengatasi percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam karangan santri (kesalahan antarbahasa)?
 - h. Bagaimana usaha pengulangan untuk mengatasi susunan kalimat yang rancu dalam karangan santri (kesalahan taksa)?
 - i. Faktor apa yang mendukung kemampuan santri dalam membuat karangan berbahasa Arab?
 - j. Apa faktor penghambat santri dalam membuat karangan berbahasa Arab?
 - k. Bagaimana kemampuan Insya' santri?
 - l. Jenis Insya' apa saja yang diajarkan di kelas IV TMT-I PPWS?
 - m. Aspek apa saja yang dinilai dari hasil Insya' santri?

B. OBSERVASI

1. Proses pembelajaran Insya'
2. Sarana dan prasarana

C. DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi Pondok Pesantren Wali Songo
2. Keadaan pengajar TMT-I PPWS
3. Keadaan santri



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/3166 Yogyakarta, 16 Agustus 2005
Hal : Perpanjangan Ijin Penelitian Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
c.q. Ka. Bakesbanglinmas
di SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiy. UIN Suka
Nomor : UIN/1/DT/TL.00/2537/205
Tanggal : 30 Mei 2005
Perihal : Ijin Penelitian

telah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **WIWIN HAYATI**

Mhs. : 0242 0978-01

Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR KALIMAT BAHASA IBU DALAM KEMAMPUAN INSYA-SANTRI KELAS IV TARBIYATUL MU'ALIMAT AL-ISLAMIAH PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO (Sebuah Analisis Kesalahan)

Waktu : 16 - 08 - 2005 s/d 16 - 11 - 2005

Asi : Ponorogo - Propinsi Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Harapan agar dapat menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Uj. Kepala Bidang Pengendalian



IP. H. NANANG SUWANDI MMA

NIP. 490 022 448

Salinan Kepada Yth.
Gubernur DIY (sebagai laporan);
Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka Yk;
Yang bersangkutan;
ditinggal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 29 September 2005

Kepada

Yth. Sdr. Bupati Ponorogo

Di

P O N O R O G O

Nomor : 072/ 471 /212 /2005
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

U.P. Kabakesbang Dan Linmas

Menunjuk Surat : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 16 Agustus 2005

Nomor : 070/3166

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : WIWIN HAYATI
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Suka Yogyakarta
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : " PENGARUH STRUKTUR KALIMAT BAHASA IBU DALAM KEMAMPUAN
INSYA-SANTRI KELAS IV TARBIYATUL MU'ALIMAT AL-ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO ".

Pembimbing : -

Peserta : -

Waktu : 16 Agustus S/D 16 Nopember 2005

Lokasi : Kabupaten Ponorogo

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Pemajuan HAM

ABDUL HAMID, SH
Pembina
NIP. 010 165 748

embusan :

- th. 1. Sdr. Gub.DIY Up.Bapeda Yogyakarta
Yang bersangkutan
2. Sdr.
3. Sdr.



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
**BADAN KESATUAN BANGSA PERLINDUNGAN
DAN KETERTIBAN MASYARAKAT**
Jalan Aloon-aloon Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852
P O N O R O G O

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072 / 970 / 405.54 / 2005

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur tanggal 29 September 2005 Nomor : 072/471/212/2005 perihal Ijin Penelitian / Survey / Research.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan Survey / Research / KKN / PKN / Job Training (Praktek Kerja Lapangan) oleh :

Nama penanggung jawab : **WIWIN HAYATI**
NIM. 0204 0978 -01
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo
Yogyakarta

A l a m a t : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta

Thema / Acara Survey / Research / PKL : Pengaruh Struktur Kalimat Bahasa Ibu dalam Kemampuan Insya' Santri Klas IV Tarbiyatul Mu'alimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo.

Daerah / Tempat dilakukan Survey / PKL : Pondok Ngabar Kabupaten Ponorogo

Lamanya Survey / Research / PKL : 23 Nopember 2005 s.d 23 Januari 2006.

Pengikut/Peserta Survey/Research/PKL : -----

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
2. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lesan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
5. Setelah berakhirnya dilakukan Survey / Research / PKL / diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :
 1. Kepala BAPEDA Kabupaten Ponorogo ;
 2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Ketertiban Masyarakat Kabupaten Ponorogo.
7. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 23 Nopember 2005

a.n. BUPATI PONOROGO
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PERLINDUNGAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT



Ub
Sekretaris
[Signature]
HM. RAMELI
Pembina Tingkat I
NIP. 510 037 344



SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/4.4.61/00.80-I/C.05/XI/2005

Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar
Ponorogo Jawa Timur menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wiwin Hayati
Tempat/Tgl.Lahir : Sindang, 04 April 1983
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 02420978-01
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan / Semester : Pendidikan Bahasa Arab/VII

benar-benar telah melakukan research / penelitian di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Jawa Timur yang dimulai pada tanggal 23
Nopember 2005, dalam rangka penyelesaian skripsinya, dengan judul : "*Kesalahan
asas bahasa dalam kemampuan insya' tahriri santri kelas IV Tarbiyatul Mu'allimat Al-
Islamiyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo (Analisis kesalahan
berbahasa)*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngabar, 3 Desember 2005 ;



CURRICULUM VITAE

Nama : Wiwin Hayati
Tempat Tanggal Lahir : Sindang, 04 April 1983
Alamat : Panyindangan Kulon RT.06 RW. 02 Gandok,
Sindang, Indramayu, Jawa Barat 45200

Nama Orang tua

Nama Ayah : Khaerudin

Nama Ibu : Latifah

Riwayat Pendidikan :

- SDN Panyindangan Kulon I, lulus tahun 1995.
- Madrasah Diniyah Awaliyah, lulus tahun 1995.
- Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah (TMT-I) Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, lulus tahun 2001.
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2001.

Yogyakarta, 2 Januari 2006

Yang menyatakan



Wiwin Hayati

NIM 02420978-01